

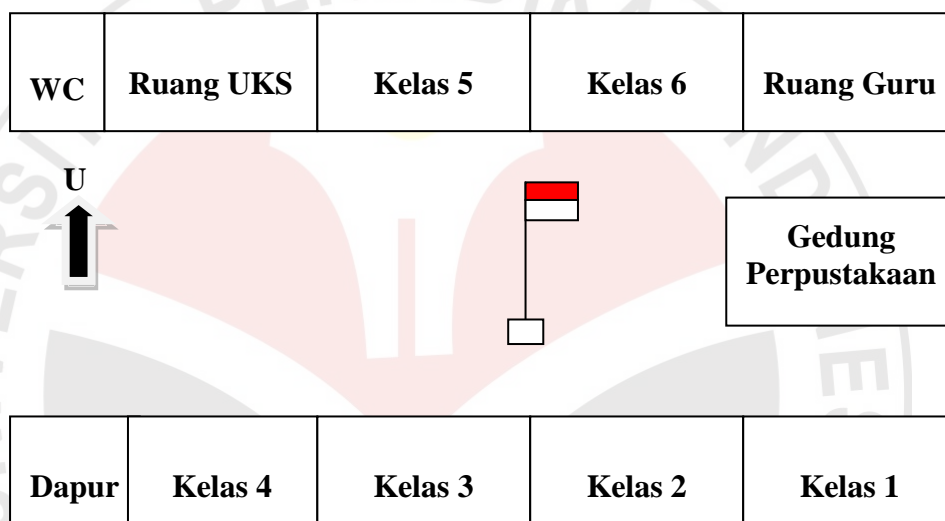
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat dilaksanakannya penelitian adalah SDN 2 Sutawinangun, yang beralamat di jalan Pecilon Indah Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.



**Gambar 3.1**

Denah SDN 2 Sutawinangun

Pemilihan lokasi ini didasari alasan sebagai berikut:

- 1) Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh praktisi di sekolah tersebut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran kemampuan menyimak siswa.
- 2) Peneliti sebagai salah satu alumnus dari sekolah tersebut merasa terpanggil dan berkewajiban untuk membantu sekolah tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran kemampuan menyimak.
- 3) Respon sekolah yang antusias terhadap pembaharuan pembelajaran di kelas.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dimulai pada bulan Desember 2012 sampai bulan Mei 2013 (Jadwal terlampir).

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 2 Sutawinangun tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 24 orang. (Lihat tabel).

**Tabel 3.1**  
**Data Siswa SDN 2 Sutawinangun Kecamatan Kedawung**  
**Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	15	15	30
2.	II	13	11	24
3.	III	20	13	33
4.	IV	25	13	38
5.	V	19	25	44
6.	VI	23	16	39
<b>Jumlah</b>		<b>115</b>	<b>93</b>	<b>208</b>

Alasan memilih siswa kelas II sebagai subjek penelitian ini karena ditemukan permasalahan mendasar yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menyimak siswa masih rendah dan dari segi aktivitas siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut memerlukan suatu solusi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas II SDN 2 Sutawinangun akan meningkat. Data mengenai siswa kelas II yang diambil sebagai subyek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data Siswa Kelas II SDN 2 Sutawinangun Kecamatan Kedawung**  
**Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2012/2013**

No	NIS	NAMA SISWA	L/P
1.	091001034	Andrian Nugraha	L
2.	091001039	Yudi Saputra	L
3.	091001051	Putri Rindika	P
4.	101101027	Ogi Nurwana	L
5.	101101038	Tri Nur Mahmudin	L
6.	111201001	Arip Juanda Saputra	L
7.	111201002	Anggi Mutiara	P
8.	111201004	Chandra Dewana	L
9.	111201005	Diva Yulianti	P
10.	111201007	Dina Lanovia Darma	P
11.	111201008	Jordant Juliant	L
12.	111201009	Juwita	P
13.	111201010	Muhammad Ihsan	L
14.	111201011	Nabila	P
15.	111201012	Riyani	P
16.	111201014	Rio Prasetyo	L
17.	111201015	Sri Dewi Heriyanti	P
18.	111201016	Sabrina Salsa Azzhara	P
19.	111201017	Thania Vhernanda	P
20.	111201018	Vani Rahmasari	P
21.	111201019	Ziddan Alif	L
22.	111201020	R. Raka Fersyah NN	L
23.	121302036	Bayu Saputra	L
24.	121302037	Romi Saputra	L

### C. Metode dan Desain Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakannya metode penelitian ini karena metode ini memberikan gambaran tentang perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar. Arikunto (2008: 58) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik

pembelajaran di kelas, sehingga lebih berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) maupun *output* kelas (hasil belajar).

Sejalan dengan Arikunto, Kasbolah (1998: 13) menerangkan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas". Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan tugas seorang guru di lapangan, dengan tujuan memperbaiki praktik (proses dan hasil) pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 3) mendefinisikannya sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Sedangkan menurut Creswell (Wiriaatmadja, 2005: 8) bahwa "penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda".

Dasar pertimbangan digunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2006: 5) adalah sebagai berikut:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Lebih lanjut Moleong (2006: 6) menyatakan "Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif". Dengan demikian, proses dan hasil penelitian yang dilakukan digambarkan dengan jelas dan rinci melalui penggunaan kata-kata.

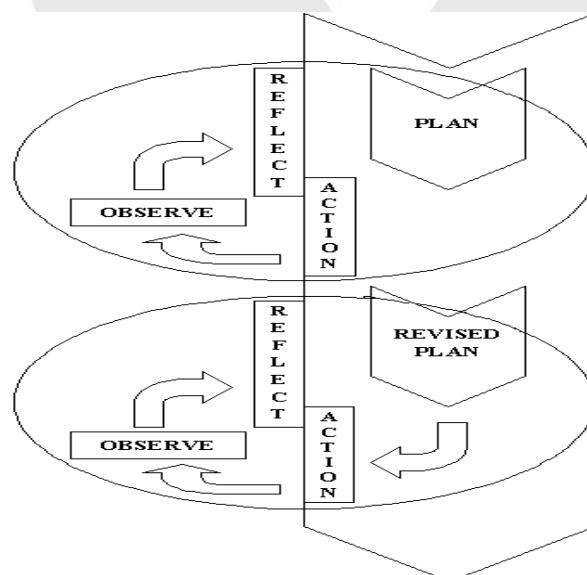
## 2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Wariaatmadja, 2005: 66). Di dalam desainnya Kemmis dan Taggart menggunakan sistem spiral, yang dimulai perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Sebelum melakukan tindakan, pertama-tama membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan itu dilakukan. Selanjutnya observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama tindakan dilakukan. Kemudian menganalisis dan merefleksikan atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika refleksi menunjukkan perlunya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Desain pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.2**

Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wariaatmadja, 2005: 66)

## **D. Prosedur Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang harus dilalui dalam penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan seperti pada gambar 3.1 yaitu:

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti. Adapun langkah-langkah perencanaannya, yaitu:

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN 2 Sutawinangun dan guru kelas II untuk mengadakan penelitian.
- b. Permintaan kesediaan salah satu guru (teman sejawat) untuk dijadikan mitra peneliti.
- c. Menganalisis kurikulum khususnya kurikulum Bahasa Indonesia kelas II tentang kemampuan menyimak yang kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

#### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Guru dan siswa membaca do'a.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Siswa menyimak teks pendek yang dibacakan oleh guru.
- 2) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
- 3) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok
- 4) Siswa bekerja sama dalam kelompok tentang LKS yang berupa gambar.

- 5) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke kelompok yang lain.
- 6) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 7) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 8) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- 9) Setiap kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas.
- 10) Guru melakukan evaluasi.

#### **c. Kegiatan Akhir**

- 1) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 2) Guru menutup pelajaran.

### **3. Tahap Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan, untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengumpulkan atau merekam data yang diperoleh di lapangan.

Dengan kegiatan observasi ini dapat diperoleh data-data selama proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan media gambar alat komunikasi melalui model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu berlangsung. Sehingga dapat diperoleh gambaran proses pembelajaran dan seberapa jauh pelaksanaan tindakan dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut.

### **4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Tahap ini merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat pelaksanaan tindakan. Sehingga data yang tercatat maupun yang tidak tercatat tetapi sempat terekam oleh peneliti dapat dianalisis dan dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tersebut telah berhasil atau tidak. Hasil dari refleksi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan hasil yang diperoleh dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Menyusun rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya, untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pedoman Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis observasi terfokus, dimana dilaksanakannya observasi yang dilakukan peneliti memfokuskan pada penggunaan media gambar dalam menyampaikan materi kemampuan menyimak siswa di kelas II SDN 2 Sutawinangun, yang menjadi objek observasinya yaitu siswa dan guru. Alasan menggunakan pedoman observasi, peneliti mengutip pendapat Achsan (Dimiyati, 2009: 97) yaitu:

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama penelitian dan observasi terhadap lingkungan atau setting penelitian, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya penelitian.

Adapun pedoman observasi dirancang untuk mengetahui tingkat pencapaian target perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pada pedoman observasi untuk menilai kinerja guru berisi rangkaian penilaian mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dilaksanakannya evaluasi pembelajaran. Sedangkan pedoman observasi untuk menilai kinerja siswa yang ditargetkan yaitu siswa



belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di wilayah sekitar mereka.

Pada pelaksanaan pembacaan teks pendek dengan menggunakan media gambar, siswa diobservasi dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal siswa dilakukan observasi terhadap persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk kegiatan inti siswa diobservasi saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu berkelompok untuk memahami isi dari teks pendek yang disampaikan dan mendiskusikannya dalam kelompok. Sedangkan kegiatan akhir penilaian dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan akhir dari pembelajaran yaitu kegiatan kesimpulan pembelajaran, dan pengerjaan kegiatan evaluasi. Pada kegiatan akhir siswa melakukan evaluasi dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

## 2. Pedoman Wawancara

Peneliti mengutip penjelasan dari Sugiyono (2008:194) mengenai wawancara, adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dari pendapat Sugiyono di atas maka peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam instrumen penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas (tak berstruktur), jawaban tidak perlu dipersiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Instrumen wawancara ini yaitu berupa lembar wawancara guru (terlampir) dan lembar wawancara siswa (terlampir). Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mewawancarai *observer* (rekan penelitian) dan siswa.

## 3. Catatan Lapangan

Menurut Wiraatmadja (2005: 125):

Catatan lapangan adalah data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

Peneliti menggunakan catatan lapangan supaya lebih tergambaran berbagai kegiatan yang terjadi saat kegiatan penelitian berlangsung, baik itu suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai interaksi sosial yang ada di kelas, ataupun hal yang lainnya, bisa permasalahan maupun suatu kemajuan dalam proses pembelajaran.

#### **4. Tes Hasil Belajar Siswa**

Peneliti mengutip pendapat Sudjana (2008: 35) mengenai pengertian dari suatu tes, menurutnya tes sebagai alat penilaian hasil belajar, lebih jelasnya sebagai berikut:

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Peneliti menyediakan tes kepada siswa untuk mengevaluasi siswa dalam memahami materi keragaman budaya masyarakat. Pemberian tes hasil belajar berupa tes tertulis yang berbentuk soal isian. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian tindakan dengan cara membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh.

### **F. Teknik Pengolahan Data**

#### **1. Teknik Pengolahan Data Proses**

Hasil data mentah yang diperoleh dari berbagai instrumen yang meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar yang dirangkum serta dikumpulkan. Kemudian peneliti mengelompokkan data tersebut ke dalam dua (2) kelompok, yaitu berupa data kualitatif (observasi dan wawancara) dan data kuantitatif (tes hasil belajar).

a. Data proses (kualitatif)

Data proses (kualitatif) diperoleh dari hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan.

Data hasil observasi kinerja guru ditafsirkan dengan menggunakan persentase kriteria penilaian dengan target yang ingin dicapai, yaitu 80%. Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi, digunakan kategori persentase yang dikutip menurut pendapat Kuntjaraningrat (Maulana: 2006), adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Interpretasi**

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1-25 %	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

**Keterangan :**

- 0 % : Pelaksanaan indikator tidak dilakukan sama sekali.
- 1 – 25 % : Pelaksanaan indikator hanya sebagian kecil.
- 26 – 49 % : Pelaksanaan indikator hampir setengahnya.
- 50% : Pelaksanaan indikator sudah setengahnya.
- 51 – 75 % : Pelaksanaan indikator sudah sebagian besar.
- 76 – 99 % : Pelaksanaan indikator hampir seluruhnya.
- 100 % : Pelaksanaan indikator sepenuhnya dilaksanakan.

Adapun aplikasi dari pengolahan data-data yang didapat dari pedoman observasi kinerja guru dan siswa dipaparkan sebagai berikut:

### 1) Pengolahan Data Proses Kinerja Guru

Untuk pengolahan data proses kinerja guru ditentukan sebagai berikut:

#### Kriteria Penilaian

Skor idealnya ialah 36, terdiri dari 12 poin deskriptor penilaian pemberian skor 3, 2, atau 1.

Prosentase :  $\frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

#### Interpretasi:

Baik (B) : Jika jumlah skor yang didapat 25-36

Cukup (C) : Jika jumlah skor yang didapat 13-24

Kurang (K) : Jika jumlah skor yang didapat 1-12

Untuk pengolahan data proses kinerja guru ada tiga bagian penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lebih rincinya dari masing-masing pengolahan data proses kinerja guru tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

#### **Indikator Kinerja Guru Selama Proses Pembelajaran**

No	Indikator
	<b>Perencanaan</b>
1	Merumuskan Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kejelasan rumusan tujuan yang tidak ambigu</li> <li>b. Kelengkapan cakupan rumusan tujuan sesuai dengan prinsip <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i>.</li> <li>c. Kesesuaian dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.</li> </ol>
2	Mengorganisasi Materi dan Kegiatan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cakupan materi dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum.</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Sistematika materi dan kegiatan pembelajaran dari mudah ke sukar</li> <li>c. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.</li> </ul>
3	<p>Membuat Alat Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Prosedur dan alat penilaian sesuai dengan tujuan</li> <li>b. Tafsiran penilaian mewakili hasil ketepatan</li> <li>c. Membuat alat penilaian proses dan hasil</li> </ul>
	<b>Pelaksanaan</b>
4	<p>Pengkondisian Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan kehadiran siswa</li> <li>b. Memeriksa kesiapan siswa</li> <li>c. Memotivasai siswa</li> </ul>
5	<p>Penyampaian Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa</li> <li>b. Menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis</li> <li>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara komprehensif dan jelas</li> </ul>
6	<p>Pelaksanaan Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan konteks kehidupan sehari-hari sebagai titik tolak pembelajaran</li> <li>b. Mengaitkan materi dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>
7	<p>Penguasaan Materi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran</li> <li>b. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan</li> <li>c. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar</li> </ul>
8	<p>Penerapan pendekatan/Strategi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan</li> </ul>

	<p>dicapai</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa</p> <p>c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan</p>
9	<p>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</p> <p>a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media</p> <p>b. Menggunakan media secara efektif dan efisien</p> <p>c. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media</p>
10	<p>Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa</p> <p>a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran</p> <p>b. Merespons positif partisipasi siswa</p> <p>c. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar</p>
11	<p>Menutup Pembelajaran</p> <p>a. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa</p> <p>b. Memberikan evaluasi akhir sesuai dengan indikator pembelajaran</p> <p>c. Melaksanakan tindak lanjut</p>
	<b>Evaluasi</b>
12	<p>Evaluasi/Penilaian Hasil Belajar</p> <p>a. Adanya pedoman penskoran untuk penilaian</p> <p>b. Kejelasan prosedur penilaian</p> <p>c. Kelengkapan instrumen</p>

Keterangan:

3 : Apabila semua indikator dilaksanakan

2 : Hanya 2 indikator yang dilaksanakan

1 : Hanya 1 indikator yang dilaksanakan

Target: 80% ketercapaian kinerja guru

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$$

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa ditafsirkan dengan menggunakan persentase kriteria penilaian dengan target yang ingin dicapai yaitu 80% siswa yang memperoleh interpretasi baik.

**Tabel 3.5**

**Kinerja Guru**

Nilai	Simbol	Kisaran Persentase
Baik	(B)	67 – 100%
Cukup	(C)	33 – 66%
Kurang	(K)	0 – 33%

2) Pengolahan Data Proses Aktivitas Siswa

Untuk pengolahan data proses aktivitas siswa ditentukan sebagai berikut:

**Kriteria Penilaian**

Skor idealnya ialah 9, terdiri dari 3 poin deskriptor penilaian yang masing-masing skor terbesarnya adalah 3.

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

**Interpretasi**

Baik (B) : Jika jumlah skor yang didapat 7-9

Cukup (C) : Jika jumlah skor yang didapat 4-6

Kurang (K) : Jika jumlah skor yang didapat 1-3

Untuk pengolahan data proses aktivitas siswa ada tiga bagian penilaian yaitu partisipasi, motivasi, dan disiplin. Ketiga bagian ini dinilai pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

(1) Siswa memberi contoh konteks yang berkaitan dengan pembahasan.

- (2) Siswa bertanya atau meminta penjelasan guru atau teman terhadap permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran.
- (3) Siswa terlibat langsung dalam beragam kegiatan pembelajaran.
- (4) Siswa tampak antusias terhadap aktivitas pembelajaran.
- (5) Siswa tampak percaya diri dalam pembelajaran.
- (6) Siswa menunjukkan keberanian dalam bertanya atau menjawab pertanyaan.
- (7) Siswa melakukan tindakan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- (8) Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang disediakan.
- (9) Siswa mengerjakan tes secara mandiri.

Keterangan:

Kesembilan butir di atas mewakili aspek partisipasi, motivasi dan disiplin. Masing-masing butir dalam aspek penilaian tersebut jika dilaksanakan diberikan nilai 1, sehingga total penilaian aktivitas siswa adalah 9.

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa ditafsirkan dengan menggunakan persentase kriteria penilaian dengan target yang ingin dicapai yaitu 80% siswa yang memperoleh interpretasi baik. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Aktivitas Siswa**

Nilai	Simbol	Kisaran Persentase
Baik	(B)	67 – 100%
Cukup	(C)	33 – 66%
Kurang	(K)	0 – 33%

b. Data Kuantitatif (hasil tes belajar)

Cara yang ditempuh dalam pengolahan data, yaitu dengan cara menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu KKM yang



ditetapkan sebesar 65, yang perhitungannya berdasarkan rumus berikut:

$$KKM = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya dukung} + \text{Intake Siswa}}{3}$$

Untuk nilai tes hasil belajar diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai Tes} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

## 2. Analisis Data

Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengacu kepada pendapat Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246) yang menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*”. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) menurut Sugiyono (2008: 247) ialah sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian Data (*data display*) menurut Sugiyono (2008: 248) ialah sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Pengertian *Conclusion Drawing/ Verification* atau kesimpulan menurut Sugiyono (2008: 253) ialah sebagai berikut:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

**G. Validasi Data**

Dalam mengecek validasi data, peneliti menggunakan alat validasi data yang merujuk pada pendapat Hopkins (Kunandar, 2008:107), yaitu sebagai berikut:

1. *Member Check*

Pengertian *member check*, peneliti mengutip menurut pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 168) yang menjelaskan sebagai berikut:

*Member check* yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara narasumber, siapapun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.

Dalam pelaksanaan *member check* peneliti melakukan pemeriksaan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, baik kepada kepala sekolah, guru, siswa, teman sejawat, pegawai administrasi ataupun yang lainnya. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan *member check* sebagai wahana untuk memeriksa data-data yang didapat, baik dari data yang berupa hasil belajar (tes), serta observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Hal ini digunakan untuk mengetahui gambaran kebenaran dari pengambilan kesimpulan dari analisis data-data tersebut.

## 2. *Triangulasi*

Pengertian *Triangulasi*, peneliti mengutip menurut pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 168), adapun penjelasan *Triangulasi* yaitu: “*Triangulasi* yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil orang lain, misal mitra peneliti lain, yang hadir, menyaksikan situasi yang sama”.

Jadi, pelaksanaan *Triangulasi* yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruks, atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra penelitian. *Triangulasi* dilakukan untuk memeriksa jawaban dari peneliti yang merupakan suatu kebenaran atau tidaknya jawaban setelah dibandingkan dengan data-data yang telah diisi oleh mitra peneliti (observer), seperti observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan.

## 3. *Expert Opinion*

Pengertian *expert opinion*, peneliti mengutip menurut pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 171) yang menjelaskan sebagai berikut:

*Expert opinion* yakni melakukan dengan meminta nasehat kepada pakar, seperti dosen pembimbing penelitian, pakar atau penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang akan dilakukan.

*Expert opinion* dilakukan oleh peneliti dengan meminta nasehat kepada pakar, seperti dosen pembimbing penelitian, pakar atau penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, *expert opinion* dilakukan sebagai wahana penilaian terhadap penelitian yang dilakukan.

## 4. *Key Respondent Review*

Pengertian *Key Respondent Review*, peneliti mengutip menurut pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 171) yang menjelaskan sebagai berikut:

*Key Respondent Review* yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

Dalam penelitian ini, *key respondent review* dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari isi penelitian yang dilakukan. Hal ini bisa dilakukan dengan meminta arahan/ masukan dari dosen pembimbing penelitian, dan teman sejawat yang mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, sehingga penelitian yang dilakukan berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Pengolahan data dimulai setelah data terkumpul dari alat pengumpul data seperti pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan hasil tes tertulis kemudian diolah dan dianalisis serta dimaknai dan disimpulkan.

Dalam pengolahan data proses (kegiatan guru dan aktivitas siswa) dengan mengolah data yang terkumpul dalam instrumen (lembar observasi) kemudian disesuaikan dengan indikator atau aspek yang diamati dan menginterpretasikan dengan rentang skala yang telah ditentukan. Aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa secara kelompok ada tiga aspek yaitu keaktifan, kerjasama dan demokratis. Masing-masing aspek memiliki skor tertinggi adalah 3 dengan skor idealnya 9. Proses tersebut bisa menyimpulkan seberapa jauh peningkatan aktivitas siswa.

Sedangkan dalam kinerja guru ada 15 kegiatan dengan masing-masing kegiatan memiliki skor tertinggi 3 dengan skor ideal adalah 45. Dalam penilaiannya dibagi menjadi 3 kategori yaitu B (baik) dengan skornya 35 - 45, C (cukup) dengan skor 25 - 34 dan K (kurang) dengan skor 15 - 24.